

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang didapatkan peneliti dilapangan. Penelitian ini adalah tentang literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi, berdasarkan data yang telah didapatkan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan teknik dokumentasi yang telah dilakukan terhitung dari tanggal 6 Januari – 8 Februari 2020

A. Hasil Paparan Data

Berdasarkan catatan hasil observasi yang berhasil penulis kumpulkan selama berlangsungnya masa penelitian terkait literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah telah diuraikan secara padat dan jelas sebagai berikut:

1. Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) di MTsN 3 Hulu sungai Tengah yang berjumlah dua orang sebagai berikut:

a. Ibu RI

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu RI terkait kemampuan literasi digital dapat diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Ibu RI sudah mampu melakukan dan memahami bagaimana cara melakukan pencarian di internet, dimana beliau masuk pada laman google kemudian melakukan pencarian (*internet searching*) dengan menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan bagi siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di *internet* sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui dalam hal kemampuan pandu arah (*hypertextual navigation*) Ibu RI sudah cukup memahami bagaimana cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* dalam suatu halaman *web*, terlihat Ibu RI tidak kebingungan jika menemui halaman *web* yang terkait dengan *hypertexts* dan *hyperlink*, dimana Ibu RI pun juga mengetahui tentang pengaplikasian cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* pada suatu laman *web* begitu pula saat dilakukan wawancara beliau juga dapat menjelaskan terkait apa itu *hypertext* dan *hyperlink*, kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait tentang cara kerja *web* seperti seputar pengetahuan *bandwidth*, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman *web*, berdasarkan hasil wawancara Ibu RI masih belum mengetahui terkait pengetahuan seputar *bandwidth*, HTTP, HTML dan karakteristik halaman *web*. Kemudian dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi (*content evaluation*) Ibu RI belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu RI belum terlihat menganalisa latar belakang informasi

yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi. serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman *web*, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman *web*. Kemudian dalam kemampuan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) terlihat Ibu RI masih belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu Ri sudah terlihat melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan menggunakan buku siswa dan juga beberapa sumber informasi atau materi yang lain yang didapati di intrnet untuk melihat apakah informasi atau materi tambahan yang didapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dengan RI, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, Ibu RI terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari, kemudian Ibu RI menampilkan melalui LCD materi atau informasi yang beliau dapatkan melalui pencarian di internet, Ibu RI kembali menjelaskan materi yang di dapatkan melalui internet kemudian di akhir pelajaran Ibu RI membagikan *link* terkait

informasi yang sudah didapatkan melalui internet kemudian meminta untuk membikin rangkuman terhadap materi yang ada di link tersebut.¹

b. Ibu AH

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu AH terkait kemampuan literasi digital diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Ibu Aminah sudah mampu melakukan bagaimana pencarian di internet (*internet searching*) dengan menggunakan *search engine* meski ada sedikit kesulitan, dimana Ibu AH sudah dapat melakukan pencarian di internet untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan untuk siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di internet sesuai dengan materi yang di pelajari saat itu oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui dalam hal kemampuan pandu arah (*hypertextual navigation*) Ibu AH terlihat bingung bagaimana cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* dalam suatu *Web Broser* bahkan Ibu AH terlihat menghindari apabila bertemu dengan link atau suatu halaman *web* yang terkait *hypertexts* dan *hyperlink*, dalam wawarapun Ibu AH pun juga belum mengetahui tentang bagaimana cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* dalam suatu halaman *web*, kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait tentang cara kerja *Web* seperti seputar pengetahuan *bandwith*, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman *web*, berdasarkan hasil wawancara Ibu Ibu AH masih belum mengetahui terkait pengetahuan seputar *bandwith*, HTTP, HTML dan karakteristik halaman web. Kemudian dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi (*content evaluation*)

¹ Observasi dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 6-13 januari 2020

Ibu AH belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu AH belum terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman *web*. Kemudian dalam kemampuan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) diketahui Ibu AH belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu AH juga hanya melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan satu jenis media saja yaitu buku siswa, dimana beliau hanya memeriksa apakah informasi atau materi tambahan yang di dapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dengan Ibu AH, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, Ibu AH terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari, kemudian Ibu AH menampilkan melalui LCD materi atau informasi yang beliau dapatkan melalui pencarian di internet, Ibu Aminah kembali menjelaskan materi yang di dapatkan melalui internet kemudian di akhir pelajaran Ibu AH membagikan link terkait informasi yang sudah didapatkan melalui

internet kemudian meminta untuk membikin rangkuman terhadap materi yang ada di *link* tersebut.²

2. Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) di MTsN 1 Hulu sungai Tengah yang berjumlah dua orang sebagai berikut:

a. Ibu RA

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu RA terkait kemampuan literasi digital diketahui dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Ibu RA sudah mampu melakukan dan memahami bagaimana melakukan pencarian di internet (*internet searching*), dimana Ibu RA sudah dapat melakukan pencarian di internet dengan menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan untuk siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di internet sesuai dengan materi yang di pelajari saat itu oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui dalam hal kemampuan pandu arah (*hypertextual navigation*) Ibu RA sudah terlihat cukup memahami dengan halaman web yang terkait *hypertexs* dan *hyperlink*, dimana beliau sudah mengetahui cara kerja *hypertext* dan *hyperlink*, beliau juga dapat melakukan perpindahan dari satu halaman *web* ke halaman *web* lainnya kemudian beliau juga dapat melakukan perpindahan dari halaman satu ke halaman lainnya yang menggunakan *hyperlink*.

² Observasi Dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, Pada Tanggal 7-13 januari 2020

kemudian terkait hasil wawancara Ibu RA terkait pengetahuan *hypertext* dan *hyperlink* beliau masih belum mengetahui secara teori apa itu terkait *hypertexts* namun dari sisi pengaplikasian cara kerja *hypertext* pada suatu halaman *web* beliau sudah memahami dan mengetahuinya, terkait pengetahuan seputar *hyperlink* secara teori beliau sudah dapat menjelaskan terkait apa itu *hyperlink*, kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait tentang cara kerja *web* seperti seputar pengetahuan *bandwith*, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman *web*, berdasarkan hasil wawancara Ibu RA masih belum mengetahui terkait pengetahuan seputar *bandwith*, HTTP, HTML dan karakteristik halaman web. Kemudian dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi (*content evaluation*) Ibu RA belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu RA belum terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web. Kemudian dalam kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) diketahui Ibu RA belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu RA sudah terlihat melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan jenis media seperti buku siswa dan membandingkan beberapa sumber informasi yang beliau dapati di internet, dimana beliau memeriksa apakah informasi atau materi tambahan yang di

dapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait bagaimana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dengan Ibu RA, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, Ibu RA terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari di dalam kelas, kemudian setelah beliau menjelaskan materi pembelajaran yang saat itu di pelajari kemudian Ibu RA mengajak para siswa untuk ke laboratorium komputer, Ibu RA meminta masing-masing siswa untuk menyalakan komputer yang ada kemudian beliau membagikan *link* yang menjadi informasi atau materi tambahan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk membikin rangkuman terhadap informasi atau materi tambahan yang sudah di bagikan.³

b. Ibu SN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan SN terkait kemampuan literasi digital dapat di ketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di internet (*internet searching*) Ibu SN sudah mampu melakukan dan memahami bagaimana cara melakukan pencarian di internet (*internet searching*) dengan menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan bagi siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di internet sesuai dengan materi yang di pelajari siswa pada saat itu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui dalam hal

³ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 20-27 januari 2020

kemampuan pandu arah (*hypertextual navigation*) Ibu SN sudah memahami bagaimana cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* dalam suatu halaman web, terlihat Ibu SN tidak kebingungan jika menemui suatu halaman *web* yang terkait dengan *hypertexts* dan *hyperlink*, kemudian berdasarkan hasil wawancara Ibu SN juga sudah dapat menjelaskan seputar *hypertexts* dan *hyperlink* pada suatu laman web, dan berdasarkan hasil wawancara terkait cara kerja *Web* seperti seputar pengetahuan *bandwith*, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman web, diketahui bahwa Ibu SN sudah mengetahui bagaimana cara kerja *bandwith*, HTTP, HTML namun beliau masih belum mengetahui seputar karakteristik halaman web. Kemudian dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi (*content evaluation*) Ibu SN sudah terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu SN terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni dengan melihat sumber dan pembuat informasi, namun beliau masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web. Kemudian dalam kemampuan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) terlihat Ibu SN belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu SN sudah terlihat melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan jenis media seperti buku siswa dan membandingkan beberapa sumber informasi yang beliau dapati di internet, dimana beliau memeriksa apakah informasi atau materi tambahan yang di dapatkan di internet berkesesuaian

dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dengan Ibu SN, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, Ibu SN terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari di dalam kelas, kemudian setelah beliau menjelaskan materi pembelajaran yang saat itu di pelajari kemudian Ibu SN mengajak para siswa untuk ke laboratorium komputer, Ibu SN meminta masing-masing siswa untuk menyalakan komputer yang ada kemudian beliau membagikan *link* yang menjadi informasi atau materi tambahan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk membikin rangkuman terhadap informasi atau materi tambahan yang sudah di bagikan.⁴

c. Ibu EN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan EN dalam hal kemampuan *literasi digital* diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pencarian di *internet (internet searching)* Ibu EN sudah mampu melakukan dan memahami bagaimana cara melakukan pencarian di *internet (internet searching)* dengan menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan bagi siswa, dan informasi atau materi tambahan yang didapatkan dalam pencarian di *internet* sesuai dengan materi yang di pelajari siswa pada saat itu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui dalam hal kemampuan pandu arah

⁴ Observasi dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 21-28 januari 2020

(*hypertextual navigation*) Ibu EN sudah memahami bagaimana cara kerja *hypertexts* dan *hyperlink* dalam suatu halaman web, terlihat Ibu EN secara praktek tidak kebingungan jika menemui suatu halaman *web* yang terkait dengan *hypertexts* dan *hyperlink*, dimana beliau sudah mampu melakukan perpindahan dari satu halaman *web* ke halaman *web* lainnya dan juga mampu memahami tentang *hyperlink* dimana beliau mampu berpindah dari halaman satu ke halaman lainnya pada suatu dokumen, kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu EN terkait pengetahuan *hypertext* dan *hyperlink* beliau belum dapat menjelaskan apa itu *hypertexts* dan *hyperlink* pada suatu laman web, kemudian dari hasil wawancara dan berdasarkan hasil wawancara terkait cara kerja *Web* seperti seputar pengetahuan bandwidth, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman web, diketahui bahwa Ibu EN masih belum mengetahui bagaimana cara kerja bandwidth, HTTP, HTML dan juga seputar karakteristik halaman web. Kemudian dalam hal kemampuan *Evaluasi Konten* Informasi, Ibu EN belum terlihat melakukan evaluasi terhadap konten informasi yang beliau dapatkan, dimana Ibu EN belum terlihat menganalisa latar belakang informasi yang didapat di internet yakni untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, serta beliau juga masih belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga beliau belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web. Kemudian dalam kemampuan *Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)* terlihat Ibu EN belum terlihat bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian Ibu

EN terlihat melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, dengan jenis media seperti buku siswa saja, dimana beliau memeriksa apakah informasi atau materi tambahan yang di dapatkan di internet berkesesuaian dengan materi yang di pelajari oleh siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi beliau hanya memberikan satu sumberi informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru.. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dengan Ibu EN, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, Ibu EN terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari di dalam kelas, kemudian setelah beliau menjelaskan materi pembelajaran yang saat itu di pelajari kemudian Ibu EN mengajak para siswa untuk ke laboratorium komputer, Ibu EN meminta masing-masing siswa untuk menyalakan komputer yang ada kemudian beliau membagikan *link* yang menjadi informasi atau materi tambahan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk membikin rangkuman terhadap informasi atau materi tambahan yang sudah di bagikan.⁵

Berdasarkan kumpulan hasil observasi yang peneliti uraikan dan rangkum di atas terkait kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam hal kemampuan pencarian di internet (*Internet Searching*) rata-rata semua guru sudah memahami dan mampu melakukan pencarian di internet dengan menggunakan *search engine* untuk

⁵ Observasi dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 22-29 januari 2020

mendapatkan suatu informasi atau materi tambahan yang sesuai dengan yang di pelajari oleh siswa. Kemudian, dalam hal kemampuan pandu arah *hypertexts* (*hypertextual navigation*) diketahui bahwa sudah ada beberapa guru yang sudah memahami dan mengetahui tentang *hypertexts* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, kemudian ada juga beberapa guru yang dalam prakteknya sudah mengetahui tentang cara kerja *hypertext* dan *hyperlink* tapi secara teori beliau belum dapat menjelaskannya, dan masih ada juga guru yang terlihat kebingungan jika bertemu laman *web* yang terkait *hypertexts* dan *hyperlink*, terkait cara kerja *web* seperti seputar pengetahuan *bandwith*, HTML, HTTP serta karakteristik suatu halaman web kebanyakan guru masih belum mengetahui tentang apa itu *bandwith*, *html*, dan kemampuan memahami karakteristik *halam web*. Kemudian, dalam hal evaluasi konten informasi (*content evaluation*) diketahui berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti kebanyakan dari guru belum melakukan evaluasi konten informasi (*content evaluation*) dimana guru belum terlihat menganalisa latar belakang informais yang ada di internet dan menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi dan secara keseluruhan guru juga belum mengevaluasi dari segi domain yang terdapat di halaman web, dan juga para guru belum terlihat menggunakan FAQ atau grup diskusi yang ada pada suatu halaman web. Kemudian, dalam hal penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*), berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui berdasarkan aspek bergabung kedalam *news group/ mailing list/ grup diskusi* untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam belum melakukan diskusi dengan cara

bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemudian rata-rata guru sudah melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, ada beberapa dari guru yang melakukan *crosscheck* dengan membandingkan hasil informasi yang didapat dengan buku paket siswa dan juga membandingkan informasi atau materi yang didapat di internet dengan sumber informasi lainnya yang juga didapati di internet, namun kebanyakan *crosscheck* yang dilakukan oleh guru hanya sekedar melalui buku paket siswa dimana guru hanya melihat kesesuaian informasi atau materi tambahan yang didapatkan di internet dengan materi yang dipelajari oleh siswa di buku paket siswa. kemudian berdasarkan hasil observasi rata-rata semua guru hanya memberikan satu sumber informasi atau materi yang didapati di internet untuk dibagikan kepada siswa untuk memberikan materi tambahan serta pengetahuan baru. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan dalam hal penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini terdapat dua cara : pertama, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang dipelajari, kemudian guru menampilkan melalui LCD materi atau informasi yang beliau dapatkan melalui pencarian di internet, guru kembali menjelaskan materi yang didapatkan melalui internet kemudian di akhir pelajaran guru membagikan link terkait informasi yang sudah didapatkan melalui internet kemudian meminta untuk membikin rangkuman terhadap materi yang ada di link tersebut. Kedua, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu

menjelaskan terkait materi yang di pelajari di dalam kelas, kemudian setelah beliau menjelaskan materi pembelajaran yang saat itu di pelajari kemudian guru mengajak para siswa untuk ke laboratorium komputer, guru meminta masing-masing siswa untuk menyalakan komputer yang ada kemudian beliau membagikan link yang menjadi informasi atau materi tambahan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk membikin rangkuman terhadap informasi atau materi tambahan yang sudah di bagikan.

3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MS 3 Hulu Sungai Tengah

Berikut ini adalah paparan data yang penulis peroleh dalam penelitian ini berupa deskripsi-narasi data tentang literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Adapun data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut :

a. Pertanyaan Tentang Penerapan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

Hasil wawancara kepada informan yakni guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

Pertanyaan 1

Dalam proses pembelajaran, media berbasis TIK apa saja yang biasanya Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“...Biasanya Ibu cuma memakai media berbasis teknologi seperti LCD dan Laptop”⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...Media berbasis teknologi yang Ibu gunakan biasanya dalam proses pembelajaran Cuma seperti laptop/komputer, LCD dan audio speaker”⁷

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...Seperti pada umumnya Ibu biasanya Cuma menggunakan laptop dan LCD untuk membantu Ibu menyampaikn materi Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran”⁸

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...Biasanya Ibu memanfaatkan media berbasis teknologi untuk proses pembelajaran seperti menggunakan Komputer/laptop dan juga LCD untuk menyampaikn materi pelajaran”⁹

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...Biasanya Ibu memakai Laptop dan LCD”¹⁰

Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK biasanya menggunakan perangkat *hardware* dan *software* dalam aplikasi seperti, perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD, Proyektor. CD pembelajaran, Televisi, speaker, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

⁶ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁷ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁸ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹⁰ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

diketahui bahwa media berbasis yang teknologi yang biasanya digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah seperti pada umumnya kebanyakan guru memakai media berbasis teknologi seperti komputer, laptop, LCD dan juga speaker untuk membantu guru dalam menyampaikannya materi dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan 2

Bagaimana pendapat Ibu apakah dengan penerapan literasi digital dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“...Menurut Ibu penerapan literasi digital sangat membantu guru untuk memberikan penguasaan pemahaman terhadap materi yang di pelajari, dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, kemudian juga dengan penerapan literasi digital para siswa dapat menjangkau luas apa yang mereka butuhkan saat pembelajaran”¹¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Menurut Ibu penerapan literasi digital cukup efektif dimana dengan penerapan literasi digital siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar atau materi melalui buku saja tapi juga didapat dari sumber atau materi yang lain yang didapat melalui internet sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan literasi digital ini juga guru dapat membagikan link terkait materi yang di pelajari siswa dan dibagikan kepada para siswa untuk mereka pelajari dirumah sehingga HP yang mereka gunakan dimanfaatkan juga untuk belajar bukan hanya untuk sosial mediana saja”¹²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Menurut Ibu penerapan literasi digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dimana dengan penerapan literasi digital siswa

¹¹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹² Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

...dapat mendapatkan materi tambahan yang didapatkan melalui internet jadi materi yang didapat oleh siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran”¹³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Menurut Ibu penerapan literasi digital sebetulnya cukup efektif dimana guru dapat memberikan materi tambahan atau sumber informasi tambahan untuk menambah pengetahuan siswa. Kemudian penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk belajar memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan sumber informasi atau pengetahuan baru”¹⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...cukup efektif, dimana guru dapat memberikan informasi atau materi tambahan untuk siswa”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait efektivitas penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran di anggap cukup efektif, dimana dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat membantu guru untuk memberikan pengayaan pemahaman terhadap materi yang di pelajari, serta dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga dengan penerapan literasi digital para siswa dapat menjangkau luas apa yang mereka butuhkan saat pembelajaran, selain itu dengan penerapan literasi digital

¹³ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁴ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹⁵ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

dalam proses pembelajaran di anggap cukup efektif dimana dengan penerapan literasi digital siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar atau materi melalui buku saja tapi juga didapat dari sumber atau materi yang lain yang didapat melalui internet sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan literasi digital ini juga guru dapat membagikan link terkait materi yang di pelajari siswa dan dibagikan kepada para siswa untuk mereka pelajari dirumah sehingga HP yang mereka gunakan dimanfaatkan juga untuk belajar bukan hanya untuk bersosial media saja

Pertanyaan 3

Menurut Ibu apakah terdapat kendala dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“.....Kalau Ibu kendalanya mungkin dari segi pemanfaatan ruang lab komputernya karna lab komputer nya Cuma ada dua, kadang kita mau makai tetapi ada guru lain yang sudah mamakai lab komputernya. Kemudian yang sering terjadi adalah saat pemberian tugas dirumah, kadang-kadang ada peserta didik yang tidak memiliki paket internet untuk mengakses data yang di perlukan”¹⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Kendalanya ya kadangkannya kita mau makai lab komputer tapi sudah ada duluan guru yang makai mungkin karena ketersediaan sarana dan prasarananya juga tapi biasanya Ibu kalau mendapati hal seperti itu link yang Ibu dapat di internet Ibu bagikan kepada siswa kemudian Ibu minta mereka bikin rangkuman terhadap materi yang ada di link Ibu bagikan tadi”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan RA, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁷ Wawancara dengan SN, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...menurut Ibu Kendalanya Cuma dari sarananya aja kadang kita hendak menggunakan lab komputer tapi ternyata ada guru yang duluan mamakai lab komputer, biasanya kalau mau memakai lab komputer konfirmasi terlebih dahulu sehari sebelum memakai lab komputer dengan pengurus lab komputer biar tidak tabrakan jadwal dengan guru lain untuk pemakaian lab komputer ”.*¹⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...kendalanya, kan sekarang lab komputer masih dalam tahap perbaikan, kemudian disini guru memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi tambahan yang didapat melalui internet, kemudian guru membagikan link terkait informasi atau materi tambahan yang didapat melalui internet untuk dipelajari lanjut oleh siswa dirumahnya masing-masing ”.*¹⁹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...mungkin dari sarana dan prasarannya karna untuk pemanfaatan literasi digital disini masih memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyamPendidikan Agama Islamkan informasi atau materi tambahan yang didapati di internet karena lab komputer masih dalam perbaikan ”.*²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dimana semua guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah sama menyuarakan bahwa kendala yang sering dihadapi terdapat pada

¹⁸ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

²⁰ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

sarana dan prasarana yang ada, dimana biasanya dalam penerapan literasi digital para guru menggunakan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran untuk menerapkan literasi digital namun laboratorium komputer yang dimiliki cuma dua ruangan saja, sehingga sering terkendala dimana ada guru yang lain yang juga memanfaatkan laboratorium komputer untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajarannya juga. Kemudian kendala dalam penerapan literasi digital ini juga di dapati jika guru membagikan tugas rumah berupa link terkait materi yang di pelajari siswa dan kadang terdapat siswa yang kadang-kadang ada peserta didik yang tidak memiliki paket internet untuk mengakses data yang di perlukan. Seperti yang di hadapi oleh guru MTsN 1 Hulu Sungai Tengan disini guru MTsN 3 Hulu Sungai Tengah juga berpendapat dalam penerapan literasi digital juga masih terkendala dari segi sarana dan prasarana dimana sarana seperti lab komputer masih dalam tahap perbaikan kemudian guru berinisiatif dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyampaikan informasi atau materi tambahan yang didapat di internet kemudian link terkait informasi atau materi tambahan tersebut dibagikan kepada siswa untuk dipelajari lebih lanjut di rumah mereka masing-masing.

Pertanyaan 4

menurut Ibu apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek kognitif?

“berdasarkan hasil yang didapat dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek kognitif menurut Ibu siswa disini mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana penggunaan teknologi

informasi komunikasi serta pemahaman terkait bagaimana pemanfaatan sumber informasi yang tersedia di internet”²¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu berdasarkan apa yang Ibu lihat siswa lebih mendapatkan pengetahuan serta pemahaman terkait penggunaan teknologi terutama komputer dan pemanfaatan internet sebagai sumber informasi, dimana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan internet untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan yang mereka butuhkan, serta siswa juga dapat melakukan analisis terhadap informasi yang mereka dapati di internet sesuai dengan kebutuhan mereka.”²²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“setahu Ibu siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap komputer dan internet”²³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek kognitif siswa akan mendapatkan pengetahuan terkait pemanfaatan komputer dan internet siswa juga akan terbiasa mengevaluasi terkait informasi yang mereka dapati di internet untuk menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan.”²⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek kognitif dimana siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pemanfaatan komputer dan internet”²⁵

²¹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

²² Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

²³ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

²⁴ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

²⁵ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek kognitif diketahui bahwa siswa akan mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana penggunaan teknologi informasi komunikasi serta pemahaman terkait bagaimana pemanfaatan sumber informasi yang tersedia di internet, serta siswa juga dapat melakukan analisis terhadap informasi yang mereka dapati di internet sesuai dengan kebutuhan mereka dan siswa juga akan terbiasa mengevaluasi terkait informasi yang mereka dapati di internet untuk menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan.

Pertanyaan 5

menurut Ibu apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek afektif?

“menurut Ibu hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek afektif dimana siswa terbiasa menyikapi bagaimana berlimpahnya sumber informasi yang mereka dapati di internet dan memanfaatkan sumber informasi yang mereka dapatkan di internet untuk keperluannya dalam pembelajaran”²⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“dilihat dari segi banyaknya sumber informasi yang sekarang kita dapati di internet dimana dengan penerapan literasi digital ini siswa dapat dilatih untuk memilih dan menerima sumber informasi yang mereka dapati

²⁶ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

internet serta siswa juga dilatih bagaimana menanggapi sumber informasi yang mereka dapati di internet untuk keperluan belajar mereka.”²⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“dimana siswa akan terbiasa untuk menanggapi, menerima serta meyakini terhadap sumber informasi yang mereka dapati di internet”²⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“siswa akan terbiasa dan menerima terhadap informasi yang mereka dapati di internet”²⁹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“Siswa akan terlatih untuk menerima, menanggapi dan meyakini terhadap sumber informasi yang mereka dapati di internet”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek afektif diketahui bahwa siswa akan terbiasa menyikapi bagaimana berlimpahnya sumber informasi yang mereka dapati di internet dan memanfaatkan sumber informasi yang mereka dapatkan di internet untuk keperluannya dalam pembelajaran, serta siswa akan terbiasa untuk memilih dan menerima sumber informasi yang mereka dapati

²⁷ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

²⁸ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

²⁹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

³⁰ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

internet serta siswa juga dilatih bagaimana menanggapi sumber informasi yang mereka dapati di internet untuk keperluan belajar mereka.

Pertanyaan 6

menurut Ibu apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek Psikomotorik?

“menurut Ibu apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek Psikomotorik dimana siswa akan terampil dalam peenggunaan komputer”³¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

”siswa akan terbiasa dalam penggunaan komputer dan internet untuk melakukan keegiatan untuk mencari sumber informasi yang mereka inginkan untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran”³²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“siswa akan terbiasa dengan penggunaan komputer dalam suatu pembelajaran”³³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“terampil dalam penggunaan komputer dan internet”³⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu ya siswa akan terampil dengan penguunaan komputer”³⁵

³¹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

³² Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

³³ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

³⁴ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

³⁵ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek psikomotorik diketahui bahwa siswa akan terbiasa dan terampil dalam penggunaan komputer dan internet untuk melakukan kegiatan untuk mencari sumber informasi yang mereka inginkan untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan 7

Menurut Ibu Hardskill seperti apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“terampil dalam segi pengguna komputer dan internet”³⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu hardskill yang didapat siswa setelah penerapan literasi digital ini yang jelasnya pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan terhadap penggunaan komputer dan internet untuk dimanfaatkan untuk mencari sumber informasi atau materi tambahan untuk mereka sendiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka.”³⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“hardskill yang siswa dapat dari penerapan literasi digital ya seperti pemahaman terhadap penggunaan komputer dan internet untuk mencari sebuah informasi yang ada di internet”³⁸

³⁶ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

³⁷ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

³⁸ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“yang jelas siswa lebih mengetahui terkait penggunaan komputer dan pemanfaatan internet untuk menunjang proses pembelajaran mereka”³⁹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“Menurut Ibu siswa akan lebih terbiasa dengan penggunaan komputer dan internet dalam proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran”⁴⁰

Departemen Pendidikan Nasional, menyatakan hard skill, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (insinyur mesin tentunya harus kompeten dalam pengetahuan permesinan, dokter harus mumpuni dalam ilmu kedokteran, demikian pula profesi yang lainnya). *Hard skills* adalah keterampilan yang dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses pembelajaran, segera setelah selesai proses tersebut selesai. Istilah hard skills merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek hardskill yang didapatkan siswa setelah mengikuti penerapan literasi digital dalam proses

³⁹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁴⁰ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁴¹ Fitra Delita, Elfayetti dan Tumiar Sidauruk, Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, *Jurnal Geografi*, Vol 8, No 2 2006, h.126

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa *hardskill* yang didapat siswa setelah penerapan literasi digital ini yang jelasnya pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan terhadap penggunaan komputer dan internet untuk dimanfaatkan untuk mencari sumber informasi atau materi tambahan untuk mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.

Pertanyaan 8

Menurut Ibu Softskill seperti apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“Softskill yang didapat siswa nantinya akan terbiasa dengan pemanfaatan komputer dan internet dalam kehidupan sehari-harinya”⁴²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

Softskill yang didapatkan siswa setelah mengikuti penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti dimana siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi seperti komputer, kemudian siswa akan terbiasa dengan pemanfaatan komputer dan internet dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat menyikapi terhadap melimpahnya sumber informasi ataupun materi yang mereka dapati di internet”⁴³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“menurut Ibu siswa akan terbiasa dalam menyikapi pemanfaatan komputer dan internet, dimana di era sekarang banyak anak-anak yang hanya memanfaatkan internet hanya untuk bermain game saja tanpa memanfaatkan pada hal yang bersifat pendidikan”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁴³ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁴⁴ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“dimana siswa dapat menilai dan menganalisa suatu sumber informasi yang bikin oleh sekian banyak orang untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk membantu pembelajaran mereka disekolah”*⁴⁵

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni

*“Siswa akan terbiasa dengan pemanfaatan internet untuk mencari sumber informasi daripada dimanfaatkan hanya untuk bermain game”*⁴⁶

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dengan demikian, atribut *soft skills* tersebut meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft skills* atau *people skills* dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam ”mengatur” diri sendiri. Sedangkan *intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait apa saja hasil dari penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek *Softskill* yang didapatkan siswa setelah mengikuti penerapan literasi digital dalam proses

⁴⁵ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁴⁶ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁴⁷ Fitra Delita, Elfayetti dan Tumiar Sidauruk, Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, *Jurnal Geografi*, Vol 8, No 2 2006, h.127

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi seperti komputer, kemudian siswa akan terbiasa dengan pemanfaatan komputer dan internet dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat menyikapi terhadap melimpahnya sumber informasi ataupun materi yang mereka dapati di internet, siswa akan terbiasa dalam menyikapi pemanfaatan komputer dan internet, dimana di era sekarang banyak anak-anak yang hanya memanfaatkan internet hanya untuk bermain game saja tanpa memanfaatkan pada hal yang bersifat pendidikan, dan siswa dapat menilai dan menganalisa suatu sumber informasi yang bikin oleh sekian banyak orang untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk membantu pembelajaran mereka disekolah.

b. Pertanyaan Tentang Kemampuan pencarian di Internet

Hasil wawancara kepada informan yakni guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

Pertanyaan 1

Bagaimana cara Ibu biasanya dalam melakukan proses pencarian di *internet (Internet Searching)* untuk mendapatkan informasi atau materi tambahan untuk siswa.?

“.....Biasanya langsung saja Ibu pilih aplikasi pencari kaya google chrome atau firefox mozilla, kemudian Ibu ketik kata kunci atau frase yang terkait materi yang Ibu cari”.⁴⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...kalaupun Ibu yang Ibu lakukan masuk pada aplikasi pencarian google kemudian Ibu ketik aja dipencarian terkait materi yang akan di pelajari oleh siswa”*⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Biasanya Ibu masuk pada aplikasi google kemudian Ibu ketik di pencarian nya apa yang handak Ibu cari terkait materi yang di pelajari”.*⁵⁰

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...yang Ibu lakukan biasanya masuk pada aplikasi firefox mozilla kemudian melakukan pencarian terkait informasi atau materi yang Ibu butuhkan melalui google searching”.*⁵¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Seperti pada umumnya Ibu menggunakan aplikasi seperti google crome atau mozilla untuk melakukan pencarian di google searching untuk mencari informasi yang Ibu butuhkan”*⁵²

Kompetensi *internet searching* merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meenggunakan internet dan melakuakan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

Dalam konteks intrnet, *search engine* merujuk pada *www* atau *website*. *Search engine* adalah sebuah program komputer yang di rancang sebagai alat bantu untuk mencari informasi di internet dengan cara mengetikkan kata kunci (*keyword*) yang dimaksud sehingga akan di tampilkan pada hasil pencarian yang berupa *website* asli yang berisi berbagai bentuk informasi seperti tulisan, gambar,

⁴⁹ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁵⁰ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁵¹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁵² Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

dan video. *Search engine* memberikan pencarian *Content* media dengan kriteria yang spesifik (berisi kata atau frasa yang ditentukan) dan memperoleh daftar file yang memenuhi kriteria tersebut.

Ada beberapa *search engine* yang digunakan oleh penggunaan *internet* di dunia antara lain: *Google, Yahoo, Bing, Windows Explorer* dll, namun para pengguna *internet* pada umumnya lebih sering menggunakan mesin pencari *Google* dalam mencari informasi dengan mengetikkan suatu kata kunci tertentu. Para pengguna *internet* lebih suka menggunakan mesin pencari *Google* karena fitur yang ada didalamnya lebih simple dan lebih lengkap informasi yang bisa didapatkan. Ketika pengguna *internet* mengetikkan kata kunci tertentu di halaman browser mesin pencari *Google*, maka akan muncul beberapa informasi baik berupa *web*, gambar, video, dokumen dan peta yang berkaitan dengan kata kunci tersebut, sehingga dapat dikatakan dengan mengetik kata kunci tertentu menunjukkan kepentingan terhadap sesuatu yang sangat tinggi pada kata kunci tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan pencarian di *internet* (*Intenet searching*), semua guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dilihat dari saat observasi dan wawancara yang peneliti lakukan semuanya sudah mampu melakukan pencarian di *internet* dan memahami

⁵³ Ahmad Fauzan Satibi, *Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimization Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UKM Di Pasar Internasional*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 50, No, 6, 2017. h. 97

bagaimana cara melakukan pencarian di internet dengan menggunakan *Search engine* untuk melakukan pencarian terkait informasi atau materi tambahan untuk siswa.

c. Kemampuan pandu arah *Hypertext (Hypertxtual Navigation)*

Hasil wawancara kepada informan yakni guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

Pertanyaan 1

apakah Ibu mengetahui apa itu *hypertexs* dan *hyperlink* dan cara kerjanya?

“...Kalau nya pemahaman seputar hypertexs Ibu kurang tahu tapi kalaunya hyperlink Ibu agak sedikit tahu soalnya biasanya di pakai dalam pembuatan PPT, setahu Ibu hypelink ini merupakan suatu teks yang mengarah ke tampilan dokumen atau halaman lainnya.”⁵⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“..Setahu Ibu kalaunya hypertexs itu merupakan teks yang berhubungan dengan dokumen lain atau teks info lain, sedangkan hyperlink merupakan cara untuk menghubungkan suatu bagian tertentu di dalam sebuah slide, file dokumen, atau halaman web dengan bagian yang lainnya.”⁵⁵

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“..Kalau apa itu hypertexs dan hyperlink Ibu kurang tau.”⁵⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Kalaunya hypertext merupakan teks dengan referensi ke beberapa teks lainnya atau link lainnya, kalaunya hyperlinnk itu biasanya untuk

⁵⁴ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁵⁵ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁵⁶ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

*mengarahkan para pengguna untuk ke halaman lainnya dari dokumen yang sama atau dokumen lainnya.*⁵⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Kurang tau Ibu apa itu hypertext dan hyperlink”.*⁵⁸

Pada dasarnya *hypertexts* mengacu pada elemen teks yang mengandung tautan untuk mengakses blok teks dalam suatu dokumen yang sama atau terhadap beberapa dokumen lain. *hypertexts* memudahkan penggunaannya untuk berpindah dari satu halaman *web* ke halaman *web* lainnya dengan mengklik suatu *link* yang ada pada suatu halaman *web* yang terhubung dengan menggunakan *hyperlink*. dengan cara ini, pengguna dapat dengan mudahnya mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Hyperlink pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghubungkan suatu bagian tertentu dengan dengan bagian lainya seperti di dalam slide, file, suatu dokumen, program, ataupun halaman web dengan bagian-bagian lainya pada bidang tersebut, biasanya *hyperlink* atau *link* digunakan untuk menghubungkan beberapa objek, file, halaman *website*, dan lainya. Saat *hyperlink* di klik maka kita akan diarahkan ke suatu halaman yang lainya sehingga dengan fitur *hyperlink* dapat memudahkan pengguna untuk membuka antar file atau suatu dokumen. *Hyperlink* dapat mengambil berbagai bentuk seperti teks tebal, teks miring, maupun gambar dll, jika pengguna mengkilik sesuatu sepeti teks miring yang

⁵⁷ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁵⁸ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

terkait dengan *hyperlink* maka pengguna akan dapat berpindah ke halaman selanjutnya, file maupun dokumen lainnya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pandu Arah *Hypertexts (Hypertextual Navigation)* terkait pengetahuan seputar *hypertext* dan *hyperlink* diketahui bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah sudah ada yang memahami dan mengetahui apa itu *hypertexts* dan *hyperlink*, namun juga masih terdapat guru yang masih belum memahami dan meengetahui terkait *hypertexts* dan *hyperlink*.

Pertanyaan 2

apakah Ibu mengetahui perbedaan antara membaca buku teks dan *browsing via internet*?

“...Kalaunya membaca buku biasanya kita hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja kalaunya melalui internet sumber yang didapati lebih banyak.”⁶⁰

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Perbedaannya ya sumber informasi bacaan yang didapat lebih banyak kalaunya kita melakukan *browsing via interneet*, kemudian dalam hal membaca di internet kita harus memahami tentang cara kerja *hyperlink* dan *hypertext*”⁶¹

⁵⁹ Irma Elvina, *Desain konseptual penggunaan hyperlink sebagai alat bantu temu kembali informasi di perpustakaan*, jurnal perpustakaan pertanian, vol 18, no 1, 2009. h. 16

⁶⁰ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁶¹ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Perbedaannya mungkin dimana kalau kita browsing di internet kita membutuhkan kouta internet untuk melakukan pencarian, kemudian kalaunya dengan melalui internet biasanya informasi yang dicari lebih mudah didapat, kebiasaan kalaunya membaca melalui internet kita dapat berpindah dari halaman satu ke halaman lainya untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan”.⁶²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Mungkin perbedaannya dimana kalau kita browsing biasanya lebih mudah untuk mencari informasi yang ingin kita dapatkan dan juga dimana kita dapat mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang kita dapati melalui browsing, serta kalaunya kita membaca melalui via internet lebih mudah juga untuk berpindah dari halaman satu ke halaman lainya serta berpindah dari informasi satu ke informasi lainny”.⁶³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...kalaunya kita membaca melalui browsing di internet mungkin lebih mudah saja karena kita bisa membaca melalui HP dan lebih mudah karena tidak perlu repot-repot membawa buku”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan pandu arah *hypertexts (hypertextual navigation)* terkait pengetahaun seputar perbedaan antara membaca buku teks dan *browsing via internet* menyatakan bahwa dalam membaca buku biasanya kita hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja sedangkan melalui internet sumber yang didapati lebih banyak, kemudian dalam hal membaca melalui *via*

⁶² Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁶³ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁶⁴ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

browsing di internet para pembaca biasanya harus memahami terkait tentang cara kerja *hyperlink* dan *hypertext* untuk memudahkan dalam melakukan aktifitas membaca melalui internet, serta dengan membaca melalui via internet lebih memudahkan seseorang untuk membaca karena tidak perlu repot-repot membawa buku kemana-mana karena seseorang dapat membaca menggunakan HP nya untuk mendapatkan informasi yang iya butuhkan.

Pertanyaan 3

apakah Ibu mengetahui tentang seputar *bandwith*?

“...Kalau terkait bandwith Ibu juga kurang tahu”.⁶⁵

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Kalaunyan Bandwith setahu Ibu baisaya yang dikaitkan dengan nilai konsumsi tranfer data yang biasanya dihitung dalam hitungan bit/detik”.⁶⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...Sama kalau itu Ibu kurang tahu jua”.⁶⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“... kalaunya bandwith Ibu kurang tau”.⁶⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“... tidak tahu Ibu”.⁶⁹

⁶⁵ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁶⁶ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁶⁷ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁶⁸ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Secara garis besar *bandwidth* sangat berkaitan dengan besaran suatu volume suatu informasi pada per satuan unit waktu yang digunakan sebagai media transmisi, pada jaringan komputer *bandwidth* sering dikaitkan dengan data transfer rate, yang dimaksud ialah jumlah suatu data yang di transfer atau dikirim dari suatu lokasi ke lokais lainnya dalam jangka waktu tertentu, namun biasanya dihitung pada kurun waktu perdetik, jadi jika digambarkan secara umum *bandwidth* merupakan suatu kapasitas maksimal data yang dapat digunakan untuk mengirim data dalam satuan perdetik di suatu jalur komunikasi. Biasanya jumlah kapasitas *bandwidth* sangat berpengaruh terhadap kemampuan dari akses yang di berikan apabila *bandwith* nya besar maka akan mmberikan kemampuan transmisi data yang besar pula.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pandu Arah Hypertexts (*Hypertextual Navigation*) terkait pengetahaun seputar *bandwith* diketahui bahwa kebanyakan dari guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum mengetahui terkait bandwith namun juga ada salah satu guru yang sudah memahami dan mengetahui terkait *bandwith*.

⁶⁹ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁷⁰ Niskarto Zendrato, *Analisis pemanfaatan bandwith pada off-time kantor menggunakan mikrotik dan radius server*, jurnal dan penelitian teknik informatika, Vol 1, No 1, 2016. h. 27

Pertanyaan 4

apakah Ibu mengetahui apa itu *Html* dan *Http* dan cara kerjanya?

“... kalau itu Ibu kurang tahu juga apa itu *Html* atau *Http*”.⁷¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...setahu Ibu *HTML*, (*Hypertexts markup langue*) biasanya digunakan untuk membuat suatu halaman web dan menampilkan berbagai informasi, sedangkan kalaunya *HTTP* Ibu kurang tau juga”.⁷²

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...kurang tau juga Ibu kalaunyanya seputar *HTML* atau *HTTP* ini”.⁷³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“...tidak tahu Ibu kalaunya seputar *HTML* atau *HTTP*”.⁷⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“*HTML* dan *HTTP* ya, tidak tahu juga Ibu”.⁷⁵

pada dasarnya *HTML* merupakan singkatan dari *hyper text markup language* adalah serangkaian kode program yang merupakan dasar dari representasi visual sebuah halaman *Web*. Dalamnya berisi kumpulan informasi yang disimpan dalam *tag-tag* tertentu, dimana *tag-tag* tersebut digunakan untuk melakukan format terhadap informasi yang di maksud.

⁷¹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁷² Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁷³ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁷⁴ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁷⁵ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

HTML mempunyai fungsi di antaranya dapat menentukan format suatu teks, membuat *list*, mebuat link ke dokumen lain, menyisipkan gambar, serta dapat menampilkan informasi dalam bentuk tabel. Selain itu, HTML juga berfungsi untuk mengatur tampilan dari halaman web dan isinya, menambahkan objek seperti gambar, video, audio, dan lain-lain.⁷⁶

HTTP merupakan singkatan dari hypertext transfer protokol dimana HTTP merupakan protokol yang digunakan untuk mengirim dokumen atau halaman dalam www atau world wide web, pada dasarnya HTTP menetapkan bagaimana pesan diformat dan ditransmisikan dan seperti apa respon dari browser. HTTP merupakan protokol berbasis client server sederhana yang dibangun atas TCP (transmission control protocol). Sebuah client HTTP biasanya memulai permintaan dengan menciptakan sebuah hubungan ke port tertentu di sebuah server webhosting tertentu. Fungsi HTTP adalah menetapkan bagaimana pesan atau data yang ada diformat dan ditransmisikan menjadi bentuk yang bisa merespon browser untuk memunculkan data-data tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pandu Arah Hypertex (*Hypertextual Navigation*) terkait pemahaman seputar HTML dan HTTP diketahui

⁷⁶ Harison Dan Ahmad Syarif, *Sistem Informasi Geografis Sarana Pada Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Teknoif, Vol 4, No 2, 2016. H. 43

⁷⁷ Adzan Abdul Zabbar, dan Fahmi Novianto, *Keamanan HTTP Dan HTTPS WEB Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux*, Jurnal Imiah Komputer Dan Informatika, Vol 4, No 2, 2015. H. 70

bahwa kebanyakan dari guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan masih belum memahami terkait HTML namun juga ada salah satu guru yang sudah memahami dan mengetahui terkait HTML, sedangkan terkait pemahaman HTTP rata-rata guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum mengetahui terkait seputar HTTP.

Pertanyaan 5

Apakah Ibu sudah mengetahui seputar karakteristik yang ada di halaman *web*?

*“...kurang tau Ibu”*⁷⁸

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...kalaunya karakteristik halaman Web kada tahu Ibu”.⁷⁹

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“belum tau Ibu”.⁸⁰

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“..masih belum tahu Ibu”.⁸¹

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“tidak tahu juga Ibu”.⁸²

⁷⁸ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁷⁹ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁸⁰ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁸¹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Pada dasarnya karakteristik halaman web dapat dilihat berdasarkan dari beberapa aspek berikut, *pertama*, aspek usability, dimana dari segi aspek usability ini memiliki 5 karakteristik yaitu, mudah untuk dipelajari, efisien untuk digunakan, mudah untuk diingat, tingkat frekuensi kesalahan, tingkat kepuasan pemakai, *kedua*, sistem navigasi, dimana navigasi yang mudah di pahami oleh pengunjung secara keseluruhan, *ketiga*, graphic design, dimana pemilihan grafis, layout, warna, bentuk, maupun typografi yang menarik visul pengunjung untuk menjelajahi website. *Keempat*, isi/konten yang bermanfaat, *kelima*, seberapa luas sebuah website didukung komabilitas peralatan yang, misalnya browser dengan berbagai plu-in nya (*IE, Mozilla, Opera, Netscape* dll-nya), *keenam*, *loading time*, *ketujuh*, *Functionality*, dimana suatu halaman web terlihat seperti dinamis, interaktif, dan ‘hidup’, yang mengajak para pengunjung berkomunikasi secara langsung. Seberapa baik sebuah website dari segi aspek teknologinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam hal kemampuan Pandu Arah Hypertexs (*Hypertextual Navigation*) terkait pemahaman seputar karakteristik halaman web keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam masih belum mengetahuinya.

⁸² Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

d. Pertanyaan Tentang Kemampuan Evaluasi Konten Informasi
(Content Evaluasi)

Hasil wawancara kepada informan yakni guru MTsN 3 Hulu Sungai Tengah 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

Pertanyaan 1

biasanya dalam hal mencari sebuah informasi/ materi yang didapat di internet evaluasi apa saja yang Ibu lakukan?

*“..Biasanya Ibu Cuma mengevaluasinya dengan cara membandingkan dan mencek isi materi yang Ibu dapatkan di internet dengan materi yang di pelajari siswa apakah sesuai atau tidak, dan kadang Ibu membandingkan beberapa informasi atau materi yang Ibu dapat di internet”.*⁸³

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Kalaupun Ibu biasanya melihat dari segi kesesuaian informasi atau materi yang didapatkan di internet kemudian membandingkan dengan materi yang dipelajari siswa di dalam buku pelajaran, dan juga kadang-kadang dengan membandingkan beberapa informasi yang Ibu dapat di internet”.*⁸⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Evaluasinya ya Cuma melihat kesesuaian informasi atau materi di internet dengan materi yang dipelajari siswa di buku siswa”.*⁸⁵

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Biasanya Ibu Cuma membandingkan informasi dan materi yang Ibu dapat di internet dengan materi yang ada di buku pelajaran siswa”.*⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

⁸⁴ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...kalau evaluasi yang Ibu lakukan ya melihat kesesuaian dari segi materinya aja”.*⁸⁷

Pertanyaan 2

Apakah biasanya Ibu menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni mengenai sumber dan pembuat informasi?

*“...Kalau Ibu tidak samPendidikan Agama Islam menganalisa latar belakang si pembuat informasi, ya itu tadi biasanya Ibu hanya melihat bila dari segi materi sudah berkesesuaian dengan materi yang di pelajari kemudian Ibu bagikan ke siswa”.*⁸⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Ibu biasanya juga melihat apakah si pembuat informasi berkompeten dalam memaparkan informasi atau materi yang iya bagikan di internet, biasanya Ibu melihat latar belakang si pembuat apa, misalkan lulusan apa, dan apakah dia juga seorang guru.”*⁸⁹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Biasanya Ibu Cuma melihat kesesuaian dengan materi yang di pelajari aja tidak samPendidikan Agama Islam mengevaluasi dari mana sumber informasinya”.*⁹⁰

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...Kalaunya dari segi menganalisa latar belakang sumber informasi dan pembuat informasi Ibu masih belum melakukannya”.*⁹¹

⁸⁶ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁸⁷ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁸⁸ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁸⁹ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

⁹⁰ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

*“...masih belum ke arah sana, biasanya Ibu Cuma melihat dari kesesuaian materi yang dipelajari saja”.*⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dua pembahasan di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa dalam hal kemampuan evaluasi konten informasi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan guru hanya mengevaluasi dari segi kesesuaian informasi atau materi yang di dapat di internet dengan materi yang dipelajari oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kebanyakan guru belum sepenuhnya mengevaluasi secara kritis terhadap sumber informasi atau materi yang didapat di internet, dimana kebanyakan guru masih tidak mengevaluasi dari segi ke absahan informasi atau materi yang didapat serta latar belakang pembuat informasi, namun juga sudah ada didapati guru yang mengevaluasi konten informasi atau materi yang didapat melalui internet dari segi ke absahan informasi dan latar belakang si pembuat informasi.

Pertanyaan 3

Apakah Ibu juga melakukan evaluasi terkait *domain* pada alamat web yang Ibu dapati?

⁹¹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

⁹² Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

*“...Ibu belum mengevaluasi samPendidikan Agama Islam ke arah domain dari alamat web yang Ibu temui ”.*⁹³

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...Belum samPendidikan Agama Islam mengevaluasi ke arah domain ini Ibu ”.*⁹⁴

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...belum sama sekali ”.*⁹⁵

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...masih belum mengevaluasinya Ibu ”.*⁹⁶

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“..belum juga ”.*⁹⁷

Berikut ini adalah berbagai jenis web berdasarkan jenis-jenis domain yang terdapat dalam sebuah halaman web :

a. Web Bisnis dan Web Perusahaan

Website dibuat dengan orientasi bisnis ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis, biasanya memakai domain seperti, .com, .co.id, terkadang juga menggunakan akhiran .net, dan .net.id untuk jaringan bisnis.

⁹³ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

⁹⁴ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

⁹⁵ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 Januari 2020

⁹⁶ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 Januari 2020

⁹⁷ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 Januari 2020

b. Web Pemerintahan

Website yang sengaja dipergunakan unntuk kepentingan pemerintahan biasanya menggunakan domain .gov atau juga .go.id

c. Web lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan atau universitas membuat websitee maka bisa menggunakan domain berakhiran .edu, atau juga .sch.id untuk sekolah dasar dan menengah, dan .ac.id untuk perguruan tinggi.

d. Web Perseorangan

Pada dasarnya website bisa menggunakan .com, namun demikian banyak yang menggunakan .web.id, .info, .name, .me dan yang lainnya

e. Web kebutuhan khusus

Website yang diibangun untuk militer dengan menggunakan domain .mil dan juga website-website khusus seperti televisi menggunakan domain .tv.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dua pemabahasan di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di MS 1 Hulu Sungai Tengah dan MS 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan *literasi digital* dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa dalam hal kemampuan evaluasi terhadap *domian* yang terdapat pada halaman suatu web secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MS 1 Hulu Sungai Tengah dan MS 3 Hulu Sungai

⁹⁸ Rudikan Harminingtyas, *Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Dikota Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol 6, No 6, 2014. H. 43

Tengah secara keseluruhan para guru masih belum mengevaluasi terkait domain yang mereka dapati dalam suatu halaman web.

Pertanyaan 4

Apakah Ibu mengetahui mengenai fungsi dan cara menggunakan FAQ (*Frequently Asked Question*) yang ada didalam grup diskusi.?

“...kalau itu Ibu kurang tahu juga”.⁹⁹

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...kurang tahu”.¹⁰⁰

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“...Tidak tahu kalaunya itu Ibu”.¹⁰¹

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“tidak tahu Ibu”.¹⁰²

Dari guru lain pun juga didapatkan informasi serupa, yakni:

“tidak tahu juga Ibu”.¹⁰³

FAQ adalah singkatan dari *Frequently Asked Question* yaitu suatu format daftar informasi online berisi pertanyaan yang sering diajukan orang dan jawaban yang sudah disediakan, FAQ juga meliputi tanggapan standar yang sudah

⁹⁹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰² Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹⁰³ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

disiapkan baik oleh instruktur atau asisten teknis atas beberapa pertanyaan tertentu, tujuannya adalah membantu pengguna baru menghindari pertanyaan berulang secara offline.¹⁰⁴

Biasanya pengelola website membuat sebuah forum FAQ dalam websitenya. Untuk mengajukan pertanyaan seputar pembahasan dalam website. Lalu penulis website menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan pada forum websitenya yang sesuai dengan bahasan topik pada website atau yang berkenaan dengan tema websitenya. Biasanya ini dilengkapi dengan hyperlink, dan hyperlink ini jika diklik, maka akan muncul penjelasan jawaban dari pertanyaan yang telah dilengkapi dengan hyperlink. atau biasanya penulis website langsung menampilkan pertanyaan dan dibawah pertanyaan langsung dimunculkan penjelasan dari pertanyaan yang di tampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dua pemabahasan di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan *literasi digital* dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa dalam hal pengetahuan mengenai fungsi dan menggunakan FAQ yang ada didalam grup diskusi secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam masih belum mengetahui mengenai fungsi dan menggunakan FAQ yang ada didalam grup diskusi.

¹⁰⁴ Badrus zaman, *Pengembangan model penelusuran diskusi Tutorial online melalui aplikasi FAQ (Frequently ask Question)*, jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Vol 13, no 2, 2012. h. 83

e. Pertanyaan Tentang Kemampuan Penyusunan Pengetahuan
(knowledge assembly)

Hasil wawancara kepada informan yakni guru pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

Apakah Ibu bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa.?

“tidak, kalau Ibu biasanya Ibu langsung berikan saja materinya kepada siswa”.¹⁰⁵

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“biasanya Ibu mendiskusikan secara langsung saja dengan guru yang lain”.¹⁰⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“tidak”.¹⁰⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“tidak, Ibu biasanya Cuma memeriksa kesesuaian materi yang didapat di internet dengan materi yang dipelajari siswa”.¹⁰⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

“tidak juga”.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Mailing list, adalah suatu alamat e-mail yang bisa digunakan oleh pengguna *internet* dalam melakukan sebuah kegiatan saling berbagi maupun bertukar berbagai macam informasi. Adapun pesan yang dikirimkan menuju alamat sebuah *mailing list* dengan secara otomatis yang selanjutnya akan di teruskan ke alamat e-mail dari setiap anggotanya. Cara kerja *mailing list* yaitu dengan memanfaatkan fasilitas e-mail, anggota *mailing list* bisa bertanya sesuka hati di *mailing list* kemudian dibroadcast keseluruh anggota group melalui e-mail yang memiliki kepentingan yang sama. Anggota *mailing list* yang menerima pertanyaan melalui e-mail broadcast tersebut dapat membalasnya sesuka hati yang kemudian balasan tersebut akan dibroadcast kembali ke anggota lainnya¹¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dua pemabahasan di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan *literasi digital* dalam proses pembelajaran, diketahui terkait pemanfaatan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum menggunakan news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa.

¹¹⁰ Qurotul Ainni dkk, *pengaruh mailing groups sebagai media diskusi dalam motivasi belajar mahasiswa*, jurnal MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, vol 3, no 1, 2019, h. 26

Pertanyaan 2

apakah Ibu menggunakan beberapa jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi/materi yang didapat?

*“...Biasanya membandingkan dengan media seperti buku Siswa apakah sesuai atau tidaknya materi yang di internet dengan materi yang ada di buku siswa kemudian dengan sumber informasi lain yang Ibu dapati di internet terkait materi yang dipelajari siswa”.*¹¹¹

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...kalau Ibu Cuma menggunakan media seperti buku siswa dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan di internet dengan materi yang ada di buku siswa dan biasanya Ibu juga membandingkan dengan berbagai informasi atau materi yang Ibu dapati di internet”.*¹¹²

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...Media yang Ibu gunakan biasanya buku siswa untuk membandingkan kesesuaian materi yang di pelajari”.*¹¹³

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...Biasanya media yang Ibu gunakan iya seperti membandingkan dengan buku pelajaran dan juga beberapa sumber informasi atau materi yang Ibu dapati di internet”.*¹¹⁴

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...medianya yang Ibu gunakan ya? Biasanya Cuma seperti buku paket siswa untuk membandingkan informasi atau materi yang Ibu dapati di internet dengan yang di pelajari siswa”.*¹¹⁵

¹¹¹ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹² Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹³ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Pertanyaan 3

apakah Ibu menggunakan berbagai sumber informasi yang didapatkan di *internet* untuk memberikan pengetahuan baru/materi tambahan bagi siswa?

"...kalaupun sumber informasi atau materi yang Ibu dapat di internet agak banyak biasanya Ibu bagikan kepada siswa".¹¹⁶

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

"...iya, misalkan kalaupun Ibu dapat beberapa sumber informasi atau materi dalam pencarian di internet terkait materi yang dipelajari siswa biasanya Ibu bagikan pada para siswa untuk memberikan pengetahuan baru terkait materi yang dipelajari, biasanya Ibu membagikan beberapa sumber informasi atau materi yang Ibu dapat di internet itu untuk tugas PR siswa untuk bikin rangkuman".¹¹⁷

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

"...Iya, tergantung sumber informasi atau materi yang Ibu dapat".¹¹⁸

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

"...Kadang-kadang Ibu membagikan beberapa sumber informasi atau materi kepada siswa untuk memberikan pengetahuan baru bagi mereka".¹¹⁹

Dari guru lain juga didapatkan informasi, yakni:

"...Biasanya Ibu membagikan satu sumber informasi atau materi yang Ibu dapat di internet untuk dibagikan ke siswa".¹²⁰

¹¹⁶ Wawancara dengan RA, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan SN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan EN, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 30 januari 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan RI, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

¹²⁰ Wawancara dengan AH, guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk merangkai pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa adanya prasangka. Dalam kompetensi ini selain berpikir secara kritis, dibutuhkan pula kemampuan untuk mempelajari bagaimana merakit pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang bersumber pada informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dua pemabahasan di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa dalam hal kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) informasi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan kebanyakan dari guru menggunakan satu jenis media untuk melihat kebenaran informasi atau materi yang didapat di internet dengan melihat dari segi kesesuaian informasi atau materi yang di dapat di internet dengan materi yang dipelajari oleh siswa, dan hanya terkadang saja para guru membandingkan dengan beberapa sumber informasi atau materi yang mereka dapati di internet. serta ada juga guru yang hanya membandingkan kesesuaian informasi atau materi yang didapat di internet dengan buku siswa saja. Kemudian para guru juga kadang-

kadang membagikan beberapa sumber informasi yang mereka dapati di internet untuk memberikan pengetahuan baru untuk dipelajari oleh para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan dua orang guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait permasalahan atau kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah berdasarkan aspek kompetensi *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly* sebagai berikut :

a. Kendala Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Kompetensi *Internet Searching*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah menurut peneliti tidak terdapat kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah berdasarkan aspek kompetensi pencarian di *internet (internet searching)* dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari segi kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine* guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah sudah dapat melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, dimana guru

pendidikan agama islam sudah memahami dan mengetahui bagaimana cara melakukan pencarian di internet dengan menggunakan *search engine*, dimana guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah biasanya menggunakan mesin pencari *Google* dalam mencari informasi dengan mengetikkan suatu kata kunci tertentu kemudian melakukan pencarian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, kemudian dari segi kemampuan pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan diketahui secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah sudah dapat melakukan pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan untuk memenuhi sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa.

b. Kendala Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Kompetensi Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)*

berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait kemampuan *literasi digital* guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dimana masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dimana berdasarkan kompetensi kemampuan pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)* terbilang masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, dimana dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kemampuan memahami *hypertext* dan *hyperlink* terdapat beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang

sudah memahmai dan mengetahui tentang *hypertext* dan *hyperlink*, namun kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum memahami dan mengetahui tentang *hypertext* dan *hyperlink* dimana guru masih belum mengetahui fungsi dan cara penggunaan *hypertext* dan *hyperlink* bahkan terlihat beberapa guru kebingungan jika menemui link yang berkaitan dengan *hypertext* dan *hyperlink* . kemudian terkait pengetahuan membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet diketahui bahwa beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah sudah mengetahui tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet namun juga masih ada yang belum mengetahuinya. Kemudian terkait kemampuan memahami cara kerja web diketahui sudah ada guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang sudah memahmi tentang cara kerja web, namun kebanyakan guru masih belum memahami seputar tata cara kerja wab, dimana guru guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum mengetahui dan memahami terkait cara kerja dan fungsi seperti Bandwith, HTML, dan HTTP, Kemudian terkait kemampuan memahami karakteristik halaman web diketahui secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum memahami seputar karakteristik halaman web.

c. Kendala Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MS 1 Hulu Sungai Tengah dan MS 3 Hulu Sungai Tengah berdasarkan aspek kompetensi *Evaluasi konten*

berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dimana masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kemampuan *Evaluasi konten* guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terbilang masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, dimana guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum kritis ketika berhadapan dengan evaluasi konten informasi yang mereka temukan didalam internet., dimana dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum kritis ketika berhadapan dengan evaluasi konten informasi yang mereka temukan didalam internet. Kebanyakan guru masih belum menganalisa latar belakang informasi yang mereka dapati di internet, kemudian secara keseluruhan guru juga belum mengevaluasi alamat web yang mereka dapati di internet dan mereka juga tidak memperdulikan aspek kesesuaian *domain* dengan konten informasi yang mereka dapati di internet, serta para guru juga masih belum memahami tentang fungsi FAQ yang ada didalam suatu grup diskusi.

d. Kendala Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Kompetensi Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*)

berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dimana masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kompetensi Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*), disimpulkan bahwa dari segi kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terbilang masih membutuhkan pemahaman dan pengetahuan lagi, dimana secara keseluruhan guru masih belum melakukan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan dibagikan kepada siswa, kemudian kebanyakan guru juga hanya membandingkan dengan satu jenis media terkait informasi atau materi yang mereka dapati di internet, serta guru juga hanya terkadang membagikan beberapa sumber informasi atau materi yang mereka dapati di interenet untuk dijadikan pengetahuan baru bagi siswa.

4. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

Berikut ini adalah paparan data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa deskripsi-narasi data tentang literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Adapun data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1

Di Era Industri 4.0 Dimana Teknologi Semakin Berkembang Pesat, Bagaimana Pandapat Bapak Tentang Penggunaan/Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran?

*“...Di era sekarang kita tidak dapat memungkiri bahwa teknologi sangat berkembang pesat, dimana pada era sekarang guru yang profesional dituntut untuk memahami dan mampu menggunakan teknologi terutama seperti komputer atau laptop, pemanfaatan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, tetapi peran seorang guru disini jangan samPendidikan Agama Islam tergantikan oleh teknologi tetapi dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembeelajaran guru dapat terbantu untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran”.*¹²¹

Dari kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

*“...Menurut bapa dengan perkembangan teknologi sekarang yang semakin pesat guru memang sudah seharusnya mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran serta untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. maka dari itu berinisiatif untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk membiaskan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran”.*¹²²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pemabahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait pemanfaatan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran diketahui bahwa menurut kepala sekolah MTsN 1 Hulu

¹²¹ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹²² Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah bahwa menurut beliau di era sekarang untuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, dimana pada era sekarangpun guru yang profesional dituntut untuk memahami dan mampu menggunakan teknologi terutama seperti komputer atau laptop, pemanfaatan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan 2

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Apa Saja Yang Biasanya Digunakan Oleh Para Guru Dalam Proses Pembelajaran Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam?

“...Iyaaa.. seperti pian ketahui yang pada umumnya pemanfaatan media berbasis TIK yang biasanya para guru Pendidikan Agama Islam gunakan ya seperti laptop, komputer, LCD, speaker audio.”¹²³

Dari kepala sekolah MS 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

“...Bisanya media berbasis TIK yang di manfaatkan para guru seperti LCD, laptop dan komputer”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pemabahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait pemanfaatan media berbasis TIK apa saja yang biasanya digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran, diketahui

¹²³ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah bahwa para guru Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan media berbasis teknologi seperti laptop, komputer, LCD, speaker audio.

Pertanyaan 3

Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Biasanya Juga Memanfaatkan Ruang Komputer Yang Ada Untuk Menunjang/ Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

“...Kadang-kadang memanfaatkan tapi lebih sering pelajaran guru mata pelajaran umum yang memakai”¹²⁵

Dari kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

“...untuk pemanfaatan ruang komputer untuk guru Pendidikan Agama Islam jarang menggunakannya, untuk saat ini karna masih proses perbaikan untuk lab komputer jadi untuk sementara guru-guru memanfaatkan media seperti laptop dan LCD untuk membantu proses pembelajaran dikelas”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pembahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait pemanfaatan ruang komputer yang ada untuk menunjang/meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih jarang sekali untuk memanfaatkan ruang komputer untuk menunjang proses pembelajaran.

¹²⁵ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Pertanyaan 4

apakah dari pemerintah atau dari sekolah pernah melakukan pelatihan atau bimbingan untuk pemanfaatan media berbasis teknologi untuk para dewan guru?

*“...Kemaren dari pemerintah terutama dari kemenag memberikan pelatihan bagi guru-guru seputar pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, dari sekolah kami juga pernah mengadakan seminar tentang pemanfaatan media berbasis teknologi untuk para guru salah satunya tentang literasi digital”.*¹²⁷

Dari kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

*“...ada, seperti dari kemenag di mana mereka memberikan pelatihan-pelatihan untuk para guru terkait pemanfaatan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, kemudian kemaren juga kami mengikuti seminar tentang literasi digital di MS 1 Hulu Sungai Tengah”.*¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pemabahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait pelatihan atau bimbingan untuk pemanfaatan media berbasis teknologi untuk para dewan guru diketahui bahwa sudah diketahui bahwa dari pemerintah terutama dari kemenag sendiri sudah memberikan pelatihan bagi guru-guru seputar pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, dan dari sekolahpun juga pernah mengadakan seminar tentang pemanfaatan media berbasis teknologi untuk para guru salah satunya tentang literasi digital.

¹²⁷ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

Pertanyaan 5

Bagaimana pendapat bapa tentang penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*“...Penerapan literasi digital disekolah inikan mula-mulanya adalah inisiatif dari sekolah untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang ada disekolah seperti lab Komputer, kita kan punya lab komputer massa tidak di manfaatkan, massa digunakan Cuma untuk ujian kan tidak efektif, maka dari itu kami berinisiatif untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Sejujurnya penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran ini sangat membantu siswa dimana siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar dari satu sumber saja yaitu buku, tapi dia juga mendapatkan sumber belajar tambahan sumber yang lain yaitu internet”.*¹²⁹

Dari kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

*“...Menurut bapa penerapan literasi digital ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sumber informasi yang didapat siswa tidak hanya dari buku saja tapi juga dari sumber yang lain yaitu sumber yang di dapat melalui internet, selain itu dengan penerapan literasi digital ini media berbasis teknologi yang dimiliki sekolah jadi dimanfaatkan lebih daripada sebelumnya, serta pemanfaatan literasi digital ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi bagi siswa”*¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pembahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait tentang penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa penerapan literasi digital mula-mulanya adalah inisiatif dari sekolah untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang ada disekolah seperti lab Komputer, dan untuk penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran juga sangat membantu siswa dimana

¹²⁹ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar dari satu sumber saja yaitu buku, tapi dia juga mendapatkan sumber belajar tambahan sumber yang lain yaitu sumber informasi yang di dapat internet.

Pertanyaan 6

Apakah terdapat kendala dalam penerappan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*“...Kendalanya ya Cuma kadang guru yang ingin menerapkan literasi digital dalam proeses pembelajaran tapi terbentur dengan guru lain yang juga ingin menerapkan literasi digital yang mana mereka membutuhkan lab komputer sedangkan lab yang kita punya Cuma dua ruangan. Namun nantinya kami juga akan mengadakan rapat dan meninjau untuk kedepannya untuk siswa membawa HP masing-masing untuk menunjang pemanfaatn literasi digital”.*¹³¹

Dari kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapatkan informasi, yakni:

*“...kendalanya ya Cuma dari segi sarananya saja karena untuk saat ini lab komputer masih proses perbaikan jadi untuk saat ini penerapan literais digital memanfaatkan laptop dan LCD saja untuk guru memberikan materi tambahan yang didapat di intrneret yang kemudian linknya dibagikan kepada siswa untuk dipelajari lebih lanjut dirumah”*¹³²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait pemabahasan di atas dengan kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kendala dalam penerappan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa kendala yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran ini masih terkendala dari segi sarana dan prasarana yang mana

¹³¹ Wawancara dengan Imansyah, kepala sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 31 januari 2020

¹³² Wawancara dengan Anwar Rahzaidi, kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 16 januari 2020

ruang lab yang masih kurang sehingga kadang guru yang ingin menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran jadi terbentur dengan guru lain yang juga ingin menerapkan literasi digital juga dalam proses pembelajarannya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dilihat berdasarkan 4 aspek yaitu pencarian *internet (internet searching, pandu arah hypertext (hypertextual navigation), evaluasi konten informasi (conten evaluation),* serta penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Data yang di peroleh akan di analisa menggunakan kompetensi literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster.

1. Kemampuan Literasi digital Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah Dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Pencarian di Internet (*Intrnet Searching*)

Kompetensi pencarian di internet (*internet searching*) sebagai suatu kemampuan seseorang untuk meenggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.¹³³ Hendrickus Gerrits menjelaskan bahwasanya penggunaan internet pada kalangan

¹³³ *Ibid*, Heriyanto, *Kompetensi Litrası Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22

guru lebih didominasi oleh penggunaan untuk mencari sumber informasi terkait bahan ajar dan digunakan untuk memberikan informasi atau materi tambahan kepada peserta didik.¹³⁴

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah berdasarkan aspek pencarian di internet (*intrnet searching*) diketahui dari segi kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine* secara keseluruhan semua guru sudah mampu melakukan pencarian informasi di intrenet dengan menggunakan *search engine*, kemudian dari segi kemampun pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan diketahui secara keseluruhan guru sudah mampu melakukan pencarian informasi atau materi yang dibutuhkan.

2. Kemampuan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah Dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*) merupakan suatu keterampilan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertexs*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertexs* dalam Web Broser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijump Pendidikan Agama Islam dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan *hypertexs* dan hyperlink

¹³⁴ Herdhita Vidya Kharisma, *Litrerasi Digital Di Kalangan Guru SMA Di Kota Surabaya*. jurnal Unair, Vol 6, No 4, 2012. h. 5

beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, jttp, html, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.¹³⁵

Kemampuan pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)* merupakan suatu keterampilan membaca serta memahami secara dinamis. *Hypertext* merupakan suatu bahasa yang diformat agar memiliki kemampuan untuk saling terhubung ke dalam *text* lain maupun jenis media lainnya. *Hypertext* juga bisa dikatakan suatu jenis *text* elektronik yang dapat terhubung ke *text* elektronik lainnya.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah berdasarkan kemampuan pandu arah *hypertext (hypertextual navigation)* diketahui bahwa dalam aspek kemampuan memahami *hypertext* dan *hyperlik* sudah ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang sudah memahmai dan mengetahui tentang *hypertext* dan *hyperlink* namun kebanyakn guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang juga masih belum memahami dan mengetahui tentang *hypertext* dan *hyperlink*. kemudian terkait pengetahuan membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet diketahui bahwa kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam

¹³⁵ *Ibid*, Heriyanto, *Kompetensi Litrase Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, H.22

di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah sudah mengetahui tentang bedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet namun juga masih ada yang belum mengetahuinya. Kemudian terkait kemampuan memahami cara kerja *web* diketahui sudah ada guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang sudah memahmi tentang cara kerja web, namun kebanyakan guru masih belum memahami seputar tata cara kerja wab. Kemudian terkait kemampuan memahami karakteristik halaman web diketahui secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum memahami seputar karakteristik halaman web.

Berdasarkan hasil data yang ada terkait kemampuan pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*) berdasarkan aspek kemampuan memahami hypertext dan hyperlik, pengetahuan membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet, memahami cara kerja web, dan kemampuan memahami karakteristik halaman web, menggambarkan bahwasanya kemampuan pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*) guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

3. Kemampuan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah Dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Evaluasi Konten Informasi (*Conten Evaluation*)

Kompetensi Evaluasi konten informasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang telah ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan suatu informasi yang direferensikan oleh link *hypertexts*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan FAQ dalam suatu *newsgrup*/grup diskusi.¹³⁶

Berdasarkan aspek kompetensi evaluasi konten informasi (*Conten evaluation*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berpikir secara lebih kritis dan memberikan analisa terhadap sesuatu yang ditemukan melalui internet juga disertai dengan kemampuan mengedentifikasi dan memberikan penilaian terhadap keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh suatu link hypertext. Seperangkat kompetensi penting yang harus dimiliki seseorang dalam kemampuan berliterasi digital pada era digital salah satunya adalah kemampuan untuk membuat keputusan terhadap sesuatu yang di temukan melalui

¹³⁶ *Ibid*, Heriyanto, *Kompetensi Litrase Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, h.22

internet. Kebanyakan informasi yang tersedia di dalam internet seringkali tidak tersaring dengan baik berdasarkan aspek kepengarangan maupun aspek editorial dan cenderung bersifat terbuka sehingga informasi yang tersedia di dalam internet seringkali dipertanyakan validasinya. Seni berpikir secara kritis diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian secara seimbang antara apa yang ditampilkan di layar maupun apa yang dimaksudkan konten informasi yang di temukan melalui internet.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kemampuan evaluasi konten informasi (*conten evaluation*) diketahui bahwa berdasarkan aspek kemampuan menganalisa latar belakang informasi guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah kebanyakan masih belum menganalisa terkait latar belakang informasi atau materi yang mereka dapatkan di internet, namun juga sudah ada guru yang sudah melakukan evaluasi terkait informasi atau materi yang beliau dapati di internet, kemudian berdasarkan aspek kemampuan mengevaluasi suatu alamat web diketahui guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah diketahui secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum mengevaluasi suatu alamat web yang mereka dapati di internet terutama dari segi domain-domain yang ada pada suatu alamat web, kemudian terkait aspek kemampuan mengenai fungsi dan menggunakan FAQ

dalam grup diskusi diketahui keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum memahami mengenai fungsi dan menggunakan FAQ dalam grup diskusi.

Berdasarkan hasil temuan data dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah masih belum kritis ketika berhadapan dengan evaluasi konten informasi yang mereka temukan didalam internet. Kebanyakan guru masih belum menganalisa latar belakang informasi yang mereka dapati di internet, kemudian secara keseluruhan guru juga belum mengevaluasi alamat web yang mereka dapati di internet dan mereka juga tidak memperdulikan aspek kesesuaian domain dengan konten informasi yang mereka dapati di internet, serta para guru juga masih belum memahami tentang fungsi FAQ yang ada didalam suatu grup diskusi.

Jones dan Hafner, menjelaskan bahwasanya literasi digital berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi informasi yang ditemukan di internet. Cara yang dapat dilakukan untuk memutuskan kesesuaian informasi di internet adalah dengan memeriksa kecocokan antara suatu informasi dengan informasi yang lain dari beberapa sumber pengarang yang berbeda. Selain itu perlu dipertimbangkan pula relevansi sumber informasi yang dicari dengan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, terdapat sebuah pendekatan lain mengenai literasi digital seperti yang dijelasn oleh jones dan hafner, yang menyatakan secara garis besar literasi

digital juga berhubungan dengan bagaimana seseorang memanfaatkan media (seperti internet) untuk keperluannya.¹³⁷

4. Kemampuan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah Dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Aspek Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi *knowledge assembly* ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dengan berlangganan berita terbaru yang akan didapatkan dengan bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *news group/ mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta

¹³⁷ Jones Rodney H Dan Cristhoph A. *Hafner, Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. New York: Routledge. h. 31

kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.¹³⁸

Selain berpikir secara kritis dalam aspek Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) ini dibutuhkan pula kemampuan untuk mempelajari bagaimana merakit pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang bersumber pada informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait kemampuan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terkait kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) diketahui secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah belum melakukan diskusi dengan cara bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, namun ada beberapa guru yang mendiskusikan secara langsung dengan guru yang lain terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa. Kemudian terkait aspek kemampuan menggunakan beberapa jenis media untuk membuktikan kebenaran terkait informasi yang diperoleh di internet, diketahui bahwa kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah hanya menggunakan satu jenis media saja yaitu dengan buku siswa, mereka membandingkan informasi atau materi yang

¹³⁸ *Ibid*, Heriyanto, *Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang*, h.22

mereka dapati di internet dengan materi yang dipelajari siswa, namun juga didapati ada beberapa guru yang juga membandingkan informasi atau materi yang mereka dapati di internet dengan informasi atau materi yang lainnya yang mereka dapati di internet. Kemudian terkait aspek kemampuan dalam menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan sudah mampu untuk menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa, dimana mereka terkadang membagikan beberapa sumber informasi untuk dijadikan pengetahuan baru bagi para siswa terkait materi yang di pelajari.

Berdasarkan hasil temuan data yang ada terkait kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) berdasarkan aspek bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi atau materi tambahan yang akan diberikan pada siswa, kemampuan menggunakan beberapa jenis media untuk membuktikan kebenaran terkait informasi yang diperoleh di internet, kemampuan dalam menyusun sumber informasi atau materi yang diperoleh di internet untuk dijadikan sumber informasi atau materi tambahan untuk siswa, dapat disimpulkan bahwa dari segi kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*knowledge assembly*) guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah terbilang masih kurang, dimana secara keseluruhan guru masih belum melakukan bergabung kedalam news group/ mailing list/ grup diskusi untuk melakukan diskusi terkait informasi

atau materi tambahan bagi siswa, kemudian kebanyakan guru juga hanya membandingkan dengan satu jenis media terkait informasi atau materi yang mereka dapati di internet, serta guru juga hanya terkdang membagikan beberapa sumber informasi atau materi yang mereka dapati di interenet untuk dijadikan pengetahuan baru bagi siswa.

Konsep literasi digital yang dikemukakan Gilster menjelaskan bahwasanya tingkat kompetensi literasi digital lebih ditekankan kepada kemampuan untuk berpikir kritis dalam melakukan pencarian informasi pada media digital (internet) dan seni berpikir kritis tersebut terletak pada aspek evaluasi konten informasi (*content evaluation*).

Fieldhouse dan Nicholas, menjelaskan sebenarnya terdapat tumpang tindih antara proses pencarian informasi (*Informasi searching*) dan kompetensi pandu arah *hypertext* (*hypertext Navigation*) dalam kompetensi *literasi digital* yang dikemukakan oleh Gilster. Dimana pencarian informasi di era digital (internet) akan selalu berhubungan dengan pandu arah *htpertext* untuk mengeksplorasi *link-link* yang tidak terstruktur yang secara bersamaan sangat berpengaruh kepada proses pencarian informasi melalui sumber digital dan tidak seperti yang dijelaskan Gilster yang menggambarkan kedua proses tersebut secara terpisah.¹³⁹

¹³⁹ David Nicholas, Dan Maggie Fieldhouse, Dkk, *The Google Generation : The Information Behaviour Of The Researcher Of The Future*, Aslib Proceedings, Vol. 60, Issue 4, 2008.

Fieldhouse dan Nicholas, juga menjelaskan mengenai kompetensi penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) yang sebenarnya dapat digunakan untuk menjelaskan dua tingkatan literasi informasi yaitu :

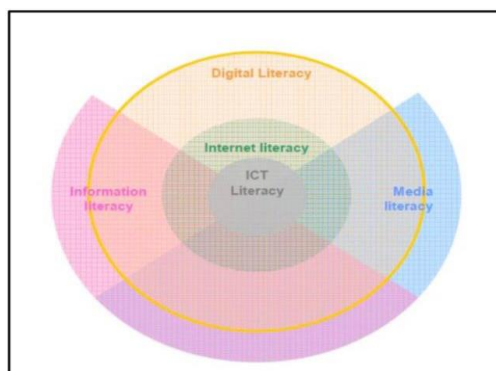
1. Kegiatan pra-pencarian yakni mengumpulkan apa yang sudah diketahui untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan.
2. Kegiatan pasca-pencarian yakni proses pengorganisasian, pengelolaan, dan pengolahan informasi yang baru ditemukan sehingga terciptanya suatu pengetahuan yang baru.

Selanjutnya, proses evaluasi konten informasi (*Content Evaluasi*) adalah sama baiknya dalam literasi digital maupun literasi informasi. Kompetensi tersebut sangat penting untuk digunakan guna menghadapi banyaknya informasi yang tersedia saat ini¹⁴⁰

Berbicara lebih lanjut mengenai kompetensi literasi digital terdapat kelemahan salah satunya adalah keanggotaan dalam *newsgroup/ mailing list/ group* diskusi seperti yang banyak dibahas dalam kompetensi literasi digital milik Gilster nyatanya menurut hasil penelitian masih tidak digunakan oleh para guru. Beranjak dari kompetensi literasi yang dikemukakan oleh Gilster, mulai banyak penelitian yang dikembangkan dari konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster. Salah satu proyek penelitian tersebut menghasilkan literasi digital yang lebih kompleks dan meliputi beberapa komponen literasi yang lain seperti literasi ICT, literasi Internet, Literasi Informasi, literasi media dan literasi digital itu sendiri. Ala-Mukta, yang menggambarkan adanya keterkaitan antara literasi

¹⁴⁰ *Ibid*, David Nicholas, Dan Maggie Fieldhouse, Dkk, *The Google Generation : The Information Behaviour Of The Researcher Of The Future*

digital dengan jenis literasi lain yang tidak dapat dipisahkan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini ¹⁴¹:



Gambar IV.1 Pemetaan literasi digital dan konsep literasi lain

Berdasarkan gambar IV.I Ala-Mukta menjelaskan bahwa literasi digital memiliki cakupan yang lebih luas yang meliputi konsep literasi informais, dan literasi media yang menyangkut mengenai pemikiran kritis terhadap ketersediaan informasi didalam media ataupun teknologi digital. Literasi ICT serta literasi internet diperlukan sebagai tonggak pemahaman teknis dalam menggunakan media ataupun teknologi digital.

Berdasarkan beberapa perbedaan aspek kompetensi literasi digital yang telah dikemukakan beberapa para ahli terdapat banyak perkembangan dalam mengukur tingkat literasi digital. Berdasarkan perkembangan dan perbedaan kompetensi literasi digital masih terdapat kesamaan dalam komponen aspek yang harus dimiliki agar seseorang dapat dikatakan berliterasi digital diantaranya adalah aspek literasi atau pengetahuan mengenai internet, pengetahuan pandu arah *hypertext*, kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, serta kemampuan

¹⁴¹ Kristi Ala-Mukta, *Mapping Digital Competence: Towards A Conceptual Understanding*. Loxembourg, Publications Office Of The European Union 2011

untuk menyusun kembali informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru.

Terlepas dari berbagai perbedaan pendapat mengenai aspek kompetensi literasi digital yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, tentunya Gilster memiliki pengaruh dan sumbangsih yang besar terhadap proses perkembangan konsep literasi digital yang ada pada saat ini.

Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah memiliki caranya masing-masing, dimana Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan cara sebagai berikut, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari, kemudian guru menampilkan melalui LCD materi atau informasi yang beliau dapatkan melalui pencarian di internet, guru kembali menjelaskan materi yang di dapatkan melalui internet kemudian di akhir pelajaran guru membagikan link terkait informasi yang sudah didapatkan melalui internet kemudian meminta untuk membikin rangkuman terhadap materi yang ada di link tersebut. Kemudian Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan cara sebagai berikut, sebelum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan terkait materi yang di pelajari di dalam kelas, kemudian setelah beliau menjelaskan materi pembelajaran yang saat itu di pelajari kemudian guru mengajak para siswa untuk ke laboratorium komputer, guru meminta masing-

masing siswa untuk menyalakan komputer yang ada kemudian beliau membagikan link yang menjadi informasi atau materi tambahan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk membikin rangkuman terhadap informasi atau materi tambahan yang sudah dibagikan.

Penerapan literasi digital di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah diketahui bahwa penerapan literasi digital mula-mulanya adalah inisiatif dari sekolah untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang ada di sekolah seperti lab Komputer dll, dan untuk penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diharapkan membantu guru dalam memahami setiap pelajaran, dimana siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar dari satu sumber saja yaitu buku, tapi siswa juga mendapatkan sumber belajar tambahan sumber belajar yang lain yaitu sumber informasi atau materi tambahan yang didapatkan di internet. Kemudian terkait kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan literasi digital diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran ini masih terkendala dari segi sarana dan prasarana yang mana ruang lab yang masih kurang sehingga kadang guru yang ingin menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran jadi terbentur dengan guru lain yang juga ingin menerapkan literasi digital juga dalam proses pembelajarannya. Menurut peneliti inisiatif dari kepala sekolah untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran sudah bagus dimana untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajarannya, namun melihat dari kendala yang dialami guru di sekolah terkait penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran terlihat penerapan literasi digital disini agak memaksa

melihat sarana dan prasarana yang ada disekolah, maka dari itu kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses penerapan literasi digital, terlihat disini kreatifitas guru dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajarannya dimana guru membagikan link-link terkait informasi atau materi tambahan yang guru dapati di internet yang kemudian dipelajari oleh siswa dirumah menggunakan samrtphone mereka masing-masing.